HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: October, 24, 2025
Revised: February, 03, 2026
Available online: February, 04, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Hubungan kepatuhan diet dan pengetahuan perawatan kaki diabetik dengan perilaku pencegahan komplikasi diabetes mellitus tipe II

Fatma Rini Sinaga, Arina Maliya*

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Arina Maliya. *Email: am169@ums.ac.id

Abstract

Background: Diabetes mellitus is a chronic non-communicable disease characterized by elevated blood glucose levels due to impaired insulin secretion or action. The prevalence of this disease continues to increase both globally and nationally, leading to serious complications that reduce quality of life. One of the key factors in preventing complications is adherence to dietary management and knowledge of diabetic foot care, which remain low among many patients.
Purpose: To determine the relationship between dietary adherence and knowledge of diabetic foot care with preventive behavior against complications among patients with type II diabetes mellitus.
Method: Quantitative research with a cross-sectional correlational design was conducted to determine the relationship between dietary adherence and knowledge of diabetic foot care with preventive behavior toward complications in patients with type II diabetes mellitus. The study was carried out at Pajang Health Center, Surakarta, from August to September 2025, with a sample of 84 participants with a Likert scale as an assessment instrument.
Results: Most participants were aged 61–70 years (44.0%) and female (60.7%). Dietary compliance was mostly in the moderate category (52.4%), foot care knowledge was high (53.6%), and preventive behavior was moderate (51.2%). Spearman's test showed a significant correlation between dietary compliance and preventive behavior ($r = 0.350$, $p = 0.001$), and between foot care knowledge and preventive behavior ($r = 0.364$, $p = 0.001$).
Conclusion: There is a significant relationship between dietary adherence and preventive behavior, as well as between diabetic foot care knowledge and preventive behavior among patients with type II diabetes mellitus.
Suggestion: Further research can develop variables such as family support, medication adherence, or physical activity to prevent diabetes complications.

Keywords: Behavior; Diabetes Mellitus; Knowledge; Prevention.

Pendahuluan: Diabetes melitus adalah penyakit kronis tidak menular yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan sekresi atau kerja insulin. Prevalensi penyakit ini terus meningkat, baik secara global maupun nasional, yang menyebabkan komplikasi serius yang menurunkan kualitas hidup. Salah satu faktor kunci dalam mencegah komplikasi adalah kepatuhan terhadap manajemen diet dan pengetahuan tentang perawatan kaki diabetik, yang masih rendah pada banyak pasien.
Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan diet dan pengetahuan perawatan kaki diabetik dengan perilaku pencegahan komplikasi pada pasien diabetes melitus tipe II.
Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* dan studi korelasi. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pajang, Surakarta, pada bulan Agustus sampai September 2025 dengan sampel sebanyak 84 responden dan pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala *likert* sebagai instrumen penilaian.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1762

Hasil: Sebagian besar responden berusia 61–70 tahun (44.0%) dan berjenis kelamin perempuan (60.7%). Kepatuhan diet sebagian besar kategori cukup (52.4%), pengetahuan perawatan kaki tinggi (53.6%), dan perilaku pencegahan komplikasi cukup (51.2%). Terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan diet dengan perilaku pencegahan komplikasi (r= 0.350; p= 0.001) dan antara pengetahuan perawatan kaki dengan perilaku pencegahan komplikasi (r= 0.364; p= 0.001)

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet dengan perilaku pencegahan komplikasi diabetes melitus tipe II dan juga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawatan kaki diabetik dengan perilaku pencegahan komplikasi diabetes melitus tipe II.

Saran: Penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan variabel seperti dukungan keluarga, kepatuhan pengobatan, atau aktivitas fisik untuk mencegah komplikasi diabetes.

Kata Kunci: Diabetes Melitus; Pencegahan; Pengetahuan; Perilaku.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular kronis yang menjadi masalah kesehatan global dengan angka kejadian yang terus meningkat setiap tahunnya. Diabetes adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak memproduksi insulin yang cukup atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkannya secara efektif (Oktorina, Wahyuni, & Harahap, 2019; Drastistiana & Mulyaningsih, 2024). Kondisi ini menyebabkan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang berujung pada komplikasi serius apabila tidak dikelola dengan baik (World Health Organization, 2024; Brunner, 2010).

Secara global, diperkirakan terdapat 422 juta orang yang hidup dengan diabetes, dan sekitar 1.5 juta kematian setiap tahunnya secara langsung disebabkan oleh penyakit ini. Jumlah kasus diabetes terus meningkat dalam beberapa dekade terakhir. Di Indonesia, riset kesehatan dasar tahun 2018 melaporkan bahwa prevalensi diabetes melitus mencapai 10.9% dan diprediksi oleh *international diabetes federation* (IDF) akan meningkat dari 10.7 juta penderita pada tahun 2019 menjadi 13.7 juta pada tahun 2030 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018; International Diabetes Federation, 2025).

Jumlah penderita diabetes melitus di wilayah Surakarta mencapai 18,833 orang yang mendapatkan pelayanan kesehatan difasilitas pelayanan primer. Salah satu wilayah kerja yang berperan aktif dalam pengendalian penyakit tidak menular adalah Puskesmas Pajang, yang berada di kecamatan Laweyan. Puskesmas ini melaksanakan program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) yang berfokus pada pencegahan komplikasi melalui edukasi kesehatan, pemeriksaan rutin, olahraga bersama, serta pemantauan kepatuhan pasien dalam menjalani pola diet dan perawatan diri (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2022).

Sementara itu, wilayah sekitar seperti Kabupaten Sukoharjo juga menunjukkan tren peningkatan kasus penyakit tidak menular, termasuk diabetes melitus. Penyakit diabetes termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak yang dilaporkan di fasilitas kesehatan, dengan jumlah kunjungan pasien yang meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini menegaskan bahwa wilayah Surakarta dan sekitarnya menghadapi beban penyakit kronis yang semakin tinggi, sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan (Dinas Kesehatan Sukoharjo, 2022; Susilawati, Hesi, & Soerawidjaja, 2021).

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyak pasien masih kurang memahami pentingnya kepatuhan terhadap diet diabetes dan perawatan kaki diabetik dalam mencegah komplikasi seperti ulkus diabetikum, infeksi, hingga amputasi (Adriani, Susila, Darmawan, & Wardana, 2024). Rendahnya pengetahuan dan perilaku pencegahan menjadi faktor penghambat utama keberhasilan pengelolaan penyakit (Sukmara, 2025). Pengelolaan diabetes memerlukan disiplin tinggi dalam menjalankan pola makan, aktivitas fisik, dan perawatan diri yang teratur untuk mencegah komplikasi jangka panjang (Prabowo, & Deram, 2025; Black & Hawks, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pajang Surakarta tahun 2025, menunjukkan bahwa terdapat 53.5% diabetes melitus tipe II, mayoritas berusia lanjut. Berdasarkan wawancara dengan 20%, sebanyak 70% belum

Fatma Rini Sinaga, Arina Maliya*

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Arina Maliya. *Email: am169@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1762

memahami diet diabetes dan perawatan kaki diabetik, masih mengonsumsi makanan yang tidak dianjurkan, dan sering tidak menggunakan alas kaki saat beraktivitas. Hanya 30% pasien yang telah mematuhi diet dan melakukan perawatan kaki secara benar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kepatuhan terhadap diet dan rendahnya pengetahuan tentang perawatan kaki diabetik berpotensi meningkatkan risiko komplikasi pada pasien diabetes melitus tipe II. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan diet dan pengetahuan perawatan kaki diabetik dengan perilaku pencegahan komplikasi pada pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Pajang Surakarta.

METODE

Jenis penelitian berbasis kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan diet dan pengetahuan perawatan kaki diabetik dengan perilaku pencegahan komplikasi diabetes melitus tipe II. Populasi penelitian adalah seluruh penderita diabetes melitus tipe II yang terdaftar di Puskesmas Pajang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 84 responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu penderita diabetes melitus tipe II berusia rentang 50-70 tahun, penderita dengan kadar gula darahnya >200 mg/dl, dan bersedia menjadi responden. Sementara kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah penderita diabetes dengan komplikasi berat seperti amputasi, atau gangguan penglihatan, ketidakmampuan berkomunikasi seperti gangguan bahasa dan tuli.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepatuhan diet dan pengetahuan perawatan kaki diabetik dan variabel dependen adalah perilaku pencegahan komplikasi diabetes melitus tipe II. Instrumen penelitian yaitu kuesioner kepatuhan menggunakan alat ukur skala *likert* dengan pilihan jawaban 1= selalu, 2= sering, 3= jarang dan 4= tidak pernah. Pertanyaan terdiri atas 15 item dengan kategori tidak patuh jika skornya 15-30, cukup patuh jika skornya 31-45 dan patuh jika skornya 46-60. Kuesioner pengetahuan menggunakan alat ukur skala *guttman* dengan pilihan jawaban 0= salah dan 1= benar. Pertanyaan terdiri dari 15 item dengan kategori rendah jika skornya >9, sedang jika skornya 9-12, dan tinggi jika skornya 13-15. Kuesioner perilaku menggunakan alat ukur skala *likert* dengan pilihan jawaban 1= selalu, 2= sering, 3= jarang dan 4= tidak pernah. Pertanyaan terdiri atas 20 item dengan kategori tidak patuh jika skornya 20-39, cukup jika skornya 40-59, dan patuh jika skornya 60-80. Sebelum digunakan, kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas pada 30 responden diluar lokasi penelitian dengan hasil r hitung > r tabel (0.361) dan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.82, yang menunjukkan bahwa instrumen layak dan reliabel.

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuesioner secara langsung kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan Puskesmas Pajang serta profil kesehatan Kota Surakarta Tahun 2022. Pengolahan data terdiri dari dua jenis analisis, yaitu univariat untuk menggambarkan karakteristik peserta dan bivariat untuk mengkaji hubungan antara dua variabel melalui *paired sample T-test*. Studi ini telah mendapat persetujuan etik dari komisi etik penelitian kesehatan (KEPK), Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor: 5751/B.1/KEPK-FKUMS/VI/2025.

Fatma Rini Sinaga, Arina Maliya*

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Arina Maliya. *Email: am169@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1762

HASIL

Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Responden (N=84)

Variabel	Hasil	*P-value*
Umur (n%)(Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(57.7±6.5) (50-70)	
50-55	29/34.5	
56-60	18/21.5	
61-70	37/44.0	
Jenis kelamin (n/%)		
Laki-laki	33/39.3	
Perempuan	51/60.7	
Pekerjaan (n%)		
Tidak Bekerja	2/2.4	
Ibu Rumah Tangga	24/28.6	
Petani	23/27.4	
Pedagang/Wiraswasta	25/29.8	
PNS	10/11.8	
Lama Menderita DM (n%) (Tahun)		
1-5	36/42.8	
5-10	36/42.8	
>10	12/14.4	
Tingkat Kepatuhan (n/%)		
Tidak Patuh	13/15.5	0.001
Cukup	44/52.4	
Patuh	27/32.1	
Tingkat Pengetahuan (n/%)		
Rendah	9/10.7	0.001
Sedang	30/35.7	
Tinggi	45/53.6	
Tingkat Perilaku (n/%)		
Buruk	24/28.6	0.001
Cukup	43/51.2	
Baik	17/20.2	

Berdasarkan Tabel 1. mayoritas responden berada pada rentang usia 61–70 tahun sebanyak 37 responden (44.0%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 51 responden (60.7%), sedangkan laki-laki sebanyak 33 responden (39.3%). Dari variabel pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai pedagang sebanyak 25 responden (29.8%). Berdasarkan lama menderita diabetes melitus, sebagian besar responden telah menderita selama 1–5 tahun dan 6–10 tahun masing-masing sebanyak 36 responden (42.8%), sedangkan yang telah menderita lebih dari 10 tahun sebanyak 12 responden (14.3%).

Fatma Rini Sinaga, Arina Maliya*

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Arina Maliya. *Email: am169@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1762

Variabel kepatuhan diet responden berada pada kategori cukup patuh, yaitu sebanyak 44 responden atau 52.4% dari total responden. Pada variabel pengetahuan perawatan kaki diabetik responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 45 responden (53.6%). Variabel perilaku pencegahan komplikasi responden kategori cukup, yaitu sebanyak 43 responden (51.2%). Secara keseluruhan, mayoritas responden telah melakukan upaya pencegahan komplikasi meskipun belum optimal.

Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa ketiga variabel penelitian memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001 ($p<0.05$). Hal ini berarti data pada variabel kepatuhan diet, pengetahuan perawatan kaki diabetik, dan perilaku pencegahan komplikasi diabetes melitus tipe II tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, karena data penelitian tidak berdistribusi normal, maka analisis bivariat yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik, yaitu *Spearman's Rho* untuk menguji hubungan antar variabel.

Tabel 2. Hubungan Kepatuhan Diet dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi DM (N=84)

Variabel	Perilaku Pencegahan Komplikasi			*R*	*P-Value*
	Buruk (n/%)	**Cukup (n/%)**	**Baik (n/%)**		
Kepatuhan Minum Obat (n/%)				0.350	0.001
Tidak patuh	9/10.7	4/4.8	0/0.0		
cukup	10/11.8	26/31.0	8/9.5		
Patuh	5/6.0	13/15.5	9/10.7		
Pengetahuan Perawatan Kaki (n/%)				0.364	0.001
Rendah	7/8.3	2/2.4	0/0.0		
Sedang	11/13.1	13/15.5	6/7.1		
Tinggi	6/7.1	28/33.4	11/13.1		

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh diet cenderung memiliki perilaku pencegahan yang kurang, yaitu 9 responden (10.7%). Responden dengan kepatuhan diet cukup umumnya memiliki perilaku pencegahan cukup sebanyak 26 responden (31.0%), sedangkan responden yang patuh sebagian besar juga menunjukkan perilaku cukup sebanyak 13 responden (15.5%). Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* 0.001 (<0.05), sehingga terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan diet dengan perilaku pencegahan komplikasi diabetes melitus tipe II. Nilai korelasi rho=0.350 menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang, berarti semakin tinggi kepatuhan diet, semakin baik perilaku pencegahan komplikasi yang dilakukan responden.

Hasil pengetahuan perawatan kaki menunjukkan, bahwa responden dengan pengetahuan rendah umumnya memiliki perilaku pencegahan kurang sebanyak 7 responden (8.3%) dan tidak ada yang menunjukkan perilaku baik. Pada responden dengan pengetahuan sedang, sebagian besar berada pada kategori perilaku cukup yaitu 13 responden (15.5%), serta 6 responden (7.1%) memiliki perilaku baik. Sementara itu, responden dengan pengetahuan tinggi mayoritas memiliki perilaku cukup sebanyak 28 responden (33.4%) dan 11 responden (13.1%) menunjukkan perilaku baik. Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* 0.001 (<0.05), sehingga terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan perawatan kaki diabetik dan perilaku pencegahan komplikasi diabetes melitus tipe II. Nilai rho=0.364 menggambarkan hubungan positif dengan kekuatan sedang, berarti semakin tinggi pengetahuan responden, semakin baik perilaku pencegahan komplikasinya.

PEMBAHASAN

Diabetes melitus tipe II merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa darah akibat resistensi insulin atau sekresi insulin yang tidak adekuat. Penyakit ini dapat menyebabkan komplikasi mikroangiopati dan makroangiopati seperti neuropati, nefropati, retinopati, penyakit kardiovaskular, serta meningkatkan risiko amputasi ekstremitas bawah (World Health Organization, 2023). Diabetes disebut

Fatma Rini Sinaga, Arina Maliya*

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Arina Maliya. *Email: am169@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1762

sebagai penyakit degeneratif karena bersifat non-menular dan berkembang secara perlahan, sehingga sering kali pasien baru menyadari komplikasi setelah penyakit berlangsung lama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 61–70 tahun dan berjenis kelamin perempuan, yang secara fisiologis memiliki peningkatan resistensi insulin seiring bertambahnya usia, serta faktor hormonal yang memengaruhi risiko DM tipe II. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa usia lanjut dan perempuan memiliki risiko lebih tinggi terhadap komplikasi DM tipe II (Milita, Handayani, & Setiaji, 2021; Nugrahaeni, 2021). Pekerjaan responden yang dominan sebagai pedagang dan petani juga memengaruhi pola aktivitas fisik sehari-hari, yang berkaitan dengan kontrol kadar glukosa darah (Putri, Nugroho, & Adi, 2022; Arania, Triwahyuni, Prasetya, & Cahyani, 2021).

Kepatuhan diet merupakan salah satu faktor kunci dalam pengendalian DM tipe II. Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden masuk kategori cukup patuh, namun masih terdapat kelompok yang tidak patuh. Kepatuhan diet yang rendah meningkatkan risiko hiperglikemia dan komplikasi kronis. Edukasi diet dan konseling gizi diperlukan untuk meningkatkan motivasi pasien dalam menjalankan pola makan sehat dan mengontrol glukosa darah (Pramithasari & Maliya, 2023).

Pengetahuan perawatan kaki diabetik juga berperan penting dalam pencegahan komplikasi. Responden dengan pengetahuan tinggi lebih mampu melakukan perawatan kaki rutin, seperti memeriksa luka, menjaga kebersihan, dan menggunakan alas kaki yang tepat, sehingga mengurangi risiko ulkus dan amputasi (Nurmawati, Sani, & Irawan, 2025). Namun, sebagian kecil responden masih memiliki pengetahuan rendah, menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan, terutama bagi pasien dengan usia lanjut atau tingkat pendidikan rendah.

Perilaku pencegahan komplikasi DM tipe II berkorelasi positif dengan kepatuhan diet dan pengetahuan perawatan kaki. Analisis bivariat menunjukkan hubungan signifikan antara kedua faktor tersebut dengan perilaku pencegahan ($p<0.05$). Semakin tinggi kepatuhan diet dan pengetahuan perawatan kaki, semakin baik perilaku pencegahan komplikasi yang dilakukan responden. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan bahwa edukasi kesehatan dan penyuluhan diet serta perawatan kaki efektif meningkatkan kemampuan pasien dalam mencegah komplikasi (Marliana, Sulistyaningsih, & Wahyuningsih, 2025).

Temuan ini menegaskan bahwa, intervensi edukasi kesehatan berbasis model keyakinan kesehatan (*health belief model*) dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi responden dalam melakukan perilaku pencegahan komplikasi DM tipe II. Pendidikan yang terstruktur dan berkesinambungan penting untuk memastikan responden tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkan perilaku pencegahan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Pramithasari & Maliya, 2023; Nurmawati et al., 2025).

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet dengan perilaku pencegahan komplikasi diabetes melitus tipe II dan juga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawatan kaki diabetik dengan perilaku pencegahan komplikasi diabetes melitus tipe II.

SARAN

Penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan variabel seperti dukungan keluarga, kepatuhan pengobatan, atau aktivitas fisik untuk mencegah komplikasi diabetes.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, P. M. A., Susila, I. M. D. P., Darmawan, A. A. K. N., & Wardana, G. H. (2024). Hubungan pengetahuan perawatan kaki terhadap perilaku pencegahan ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Skolastik Keperawatan,* 10(2), 377–385.

Arania, R., Triwahyuni, T., Prasetya, T., & Cahyani, S. D. (2021). Hubungan Antara Pekerjaan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di Klinik Mardi Waluyo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Medika Malahayati,* 5(3), 163-169.

Fatma Rini Sinaga, Arina Maliya*

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Arina Maliya. *Email: am169@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1762

Black, J. M., & Hawks, J. H. (2014). Keperawatan medikal bedah: manajemen klinis untuk hasil yang diharapkan. *Elsevier (Singapore).*

Brunner, L. S. (2010). *Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing (Vol. 1).* Lippincott Williams & Wilkins.

Dinas Kesehatan Kota Surakarta. (2022). *Profil kesehatan Kota Surakarta Tahun 2022.* Diakses Dari: https://dinkes.surakarta.go.id/2022/

Dinas Kesehatan Sukoharjo. (2022). *Profil kesehatan Kabupaten Sukoharjo.* Diakses dari https://dkk.sukoharjokab.go.id/pages/profil-tahun-2022.

Drastistiana, D., & Mulyaningsih, M. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Dan Risiko Ulkus Kaki Dm Tipe Ii Di Puskesmas Kartasura. *Indonesian Journal of Public Health*, 2(3), 413-425.

International Diabetes Federation. (2025). *IDF Diabetes Atlas 2025*. Diakses dari: https://diabetesatlas.org/resources/idf-diabetes-atlas-2025/

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Diakes dari: file:///C:/Users/user2020/Downloads/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf

Marliana, R., Sulistyaningsih, D. R., & Wahyuningsih, I. S. (2025). Hubungan Kepatuhan Diet Dan Dukungan Keluarga Dengan Kontrol Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus. *An-Najat,* 3(2), 284-293.

Milita, F., Handayani, S., & Setiaji, B. (2021). Kejadian diabetes mellitus tipe II pada lanjut usia di Indonesia (Analisis Riskesdas 2018). *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 17*(1), 9–20

Nugrahaeni, D. (2021). Faktor risiko terjadinya diabetes mellitus tipe 2 pada wanita menopause. *Jurnal Kesehatan Kartika,* 15(3), 61–68.

Nurmawati, N., Sani, F. N., & Irawan, A. I. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan luka kaki diabetik pada penderita diabetes mellitus tipe II. *Journal of Health Research Science*, 5(1), 127–134.

Oktorina, R., Wahyuni, A., & Harahap, E. Y. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes mellitus. *Real in Nursing Journal,* 2(3), 108-117.

Prabowo, D. Y. B., & Deram, M. D. (2025). Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan Kaki Mandiri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Global Nursing and Public Health,* 1(1).

Pramithasari, L., & Maliya, A. (2023). *Hubungan Kepatuhan Menjalankan Diet Terhadap Tekanan Darah Pada Individu Dengan Riwayat Hipertensi Dan Penyakit Penyerta Diabetes Mellitus* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Putri, M. G., Nugroho, H., & Adi, M. S. (2022). Hubungan indeks massa tubuh dan tingkat aktivitas fisik dengan kontrol glikemik diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas,* 7(1), 341–350.

Sukmara, U. P. (2025). Meningkatkan kesadaran pencegahan penyakit tidak menular pada hipertensi dan diabetes melitus melalui edukasi di masyarakat. *Jurnal Medika: Medika,* 4(3), 436-441.

Susilawati, E., Hesi, P., & Soerawidjaja, R. A. (2021). Hubungan efikasi diri terhadap kepatuhan perawatan kaki diabetes melitus pada masa pandemi. *Faletehan Health Journal,* 8(3), 152–159.

World Health Organization. (2024). *Diabetes*. Diakses dari https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes.

Fatma Rini Sinaga, Arina Maliya*

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Arina Maliya. *Email: am169@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1762